

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara maritim yang mempunyai potensi perikanan laut yang besar. Sebagai negara maritim yang mempunyai potensi perikanan laut yang besar. Sebagai negara kepulauan yang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia yaitu 81.000 km² dan mempunyai potensi ikan laut sebesar 10,28 juta ton/tahun (**Dahuri, 2004**).

Budidaya perikanan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan hasil sumberdaya perairan. Budidaya perikanan adalah kegiatan pengembangan suatu komoditi perikanan, dalam kegiatan budidaya perikanan secara umum mencakup kegiatan pembenihan, pendederan, dan pembesaran dalam upaya pengelolaan sumberdaya perairan. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi perikanan salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pengusahaan. Pengusahaan merupakan kegiatan dalam pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*), serta meningkatkan mutu biota akuatik, sehingga diperoleh keuntungan (**Effendi, 2004**).

Salah satu jenis ikan karang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan telah menjadi komoditas ekspor penting ke Hongkong, Jepang, Singapura dan Cina adalah Kerapu. Total perdagangan ikan karang di Asia Tenggara adalah sekitar 30.000 ton/tahun dengan 15.000-20.000 ton diperkirakan di ekspor ke Hongkong (**Sadovy et al., 2003**). Ikan kerapu (*Epinephelus sp.*) merupakan salah satu spesies unggulan dalam pengembangan budidaya laut di Indonesia.

Ikan kerapu hidup akan mempunyai harga hampir 5 (lima) kali lipat lebih mahal dibandingkan dengan ikan yang sudah mati/dibekukan (**Ghani *et al.*, 2015**).

Persilangan antara induk betina kerapu macan dan jantan kerapu batik menghasilkan ikan kerapu hibrida cantik yang mempunyai sintasan yang lebih baik dibandingkan dengan ikan kerapu macan dan batik serta memiliki kelangsungan hidup yang lebih tinggi, kerapu cantik juga memiliki ketahanan terhadap serangan penyakit. Ikan kerapu hibrida cantik cenderung memiliki kesamaan dengan ikan kerapu macan baik pada karakter morfometrik maupun meristik asalnya (**Muzakiet *al.*, 2016**).

Manajemen pemberian pakan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan usaha budidaya, dengan manajemen pemberian pakan diharapkan agar pakan yang diberikan dapat dimanfaatkan oleh ikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan pertumbuhan ikan yang optimal. Pembudidaya pada umumnya memberikan pakan pada ikan budidaya hanya menurut kebiasaan, tanpa mengetahui tentang kebutuhan nutrisi masing-masing ikan budidaya, baik itu kualitas, kuantitas dan waktu pemberian pakan yang tepat. Hal ini menyebabkan pakan yang diberikan kurang memberikan pertumbuhan yang optimal bagi ikan karena tidak sesuai dengan kebutuhan ikan. Manajemen pemberian pakan mengharuskan pakan yang diberikan kepada ikan harus tepat secara kualitas, kuantitas dan tepat waktu pemberiannya demi keberhasilan usaha budidaya (**Effendi, 2004**).

1.2. Rumusan Masalah

Ketersediaan pakan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan pembesaran ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp). Tahap benih merupakan tahap atau stadia pada siklus hidup ikan dimana laju kurva pertumbuhan yang tinggi dan kelangsungan hidup yang masih rentan.

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan pada waktu yang berbeda terhadap kelangsungan hidup benih ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp).
2. Bagaimana pengaruh pemberian pakan pada waktu yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan pada waktu yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp).

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini didapatkan waktu yang terbaik sehingga menjadi bahan informasi yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembesaran ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp).